TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1716

TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN BERHITUNG DI KELAS AWAL DAN CARA MENGATASINYA

Wida Rachmawati[1], Dhella Angelina Fitri[2], Ramona Saputri[3], Afiona Fransiska[4]
Universitas Jambi
widarachmaa.1803@gmail.com

Abstract

The low level of students' understanding in learning mathematics is caused by the assumption held by most students that mathematics is a difficult and boring subject. This diminishes students' motivation to learn, leading to the suggestion that mathematics is a subject to be avoided. This challenge serves as the foundation for the writing of this academic work. Through this research, it is hoped that we can identify the challenges in early math education, particularly in mathematics, and propose efforts to overcome difficulties in learning mathematics, especially in the third grade of Elementary School. This study is conducted using a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data collection aims to adjust and obtain information about the factors that make it difficult for students to grasp mathematical concepts. The research results indicate that students' difficulties in learning mathematics consist of three components: difficulty in understanding concepts, difficulty in skills, and difficulty in problem-solving. The factors causing difficulties in learning mathematics originate from both internal and external factors. Based on these factors, efforts that can be made to reduce difficulties in learning mathematics include teaching math in an enjoyable way, using tangible learning media, increasing practice exercises, and establishing cooperation with students' parents.

Keywords *: Mathematics, Early Grades, Elementary School, Interactive, Numeracy*

Abstrak :: Rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh anggapan sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini menurunkan motivasi belajar siswa sehingga muncul sugesti bahwa pembelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang harus dihindari. Tantangan ini menjadi cikal bakal penulisan karya ilmiah ini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang menjadi tantangan dalam pembelajaran berhitung khususnya mata pelajaran matematika dikelas awal dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika khususnya di kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data bertujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit berhitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga kompenen yaitu kesulitan memahami

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan faktor tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika antara lain mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang kongret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci : Matematika, Kelas Awal, Sekolah Dasar, Interaktif, Berhitung

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang sudah dikenal dan diakui oleh masyarakat. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai displin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2006) yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Pembelajaran matematika di dalam bangku sekolah dasar tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada

bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika. Pembelajaran pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga dilakukan di kelas III, yakni mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana sesorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika (Roebyanto, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa katakata, tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Pengumpulan data bertujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit berhitung. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar dan guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses di lapangan dan sampai selesai. Pengumpulan data dalam proses penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti datang ke SDN 112/I Perumnas sebanyak 3 kali dalam waktu kurang lebih 3 minggu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Jenis penelitian

Jenis penilitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan, mendemonstrasikan dan menguraikan garis besar topik utama yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai tantangan dalam pembelajaran berhitung dikelas awal kemudian ditarik kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Maret hingga 3 April 2023 di SDN 112/I Perumnas secara langsung dan tatap muka. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu kurang lebih 3 minggu.

Sasaran / Subjek Penelitian

Bersama-sama peneliti kelompok 5 langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data dari informan, karena informan penelitian ini adalah siswa kelas III dan guru kelas III SDN 112/I Perumnas.

Prosedur penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan riset/observasi dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran berhitung dikelas awal dan didukkung dengan tinjauan teoritis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah yang pertama adalah mereduksi data atau memilih hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah yang kedua adalah proses penyajian data dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Analisis dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang kami pilih dalam bentuk laporan dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti menggunakan instrumen penilaian sebagai berikut :

No.	Aspek/Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan penulisan angka	Menuliskan bilangan-bilangan secara berurutan
2.	Kemampuan berhitung	Menyebutkan hasil penambahan Atau pengurangan
3.	Kejelasan melafalkan bilangan	Melafalkan urutan bilangan
4.	Kemampuan membedakan bilangan	Membedakan bilangan-bilangan
5.	Kemampuan memahami konsep berhitung	Menunjukkan jumlah suatu benda sesuai dengan angkanya

Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data "mentah" yang ditampilkan dalam catatan lapangan dipilih, disederhanakan, dan disejajarkan. Bergantung pada masalahnya, informasi yang direduksi atau dirangkum kemudian dibagi menjadi beberapa bagian dan dirinci.

Data tersebut kemudian dijabarkan dan dibandingkan satu sama lain. Kegiatan analisis sudah termasuk dalam sajian data. Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan sejak awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Menyebabkan Munculnya Tantangan Dalam Pembelajaran Berhitung
    a. Faktor Dari Siswa
        1) Faktor Internal
            a) Tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, Tingkat IQ setiap siswa berbeda-beda, ada anak yang perkembangan kognitifnya cepat, ada anak yang tidak. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa di kelas III terdapat siswa yang cerdas dan siswa yang tidak cerdas, siswa yang cerdas apabila dijelaskan oleh guru akan cepat menangkap pelajaran, tetapi sebaliknya siswa yang ber-IQ rendah akan lambat dalam menangkap ilmu. Dari 25 siswa, terdapat 24 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang berhasil dalam pembelajaran matematika, sedangkan 1 siswa lainnya memiliki

keterlambatan berpikir sehingga memerlukan bimbingan (berkebutuhan khusus) . Hal ini sesuai dengan pandangan (Slameto, 2010) bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang, dalam keadaan yang sama siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dalan belajar dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.

b) Sikap siswa dalam belajar, sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan aktivitas belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya, sikap negatif terhadap mata pelajaran kemungkinan besar akan menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar menjadi kurang optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap matematika sangat bervariasi, ada siswa yang menyukainya dan ada yang tidak menyukainya. Siswa yang tidak suka belajar matematika memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan (Abdurrahman, 2010) bahwa matematika merupakan bidang pembelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik menurut siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan terlebih lagi menurut siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c) Motivasi Belajar, Motivasi memiliki fungsi membimbing tindakan siswa dalam belajar. Selain motivasi dari guru, peran orang tua dalam menunjang pembelajaran sangatlah penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa juga tidak mempelajari kembali materi yang diajarkan di sekolah selama di rumah, dan siswa tidak belajar matematika tanpa ujian. Motivasi belajar siswa yang rendah juga menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar matematika sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pandangan (Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2013) bahwa siswa dengan motivasi rendah terlihat tidak tertarik, mudah bosan, dan tidak memperhatikan pelajaran sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajarnya.

d) Kesehatan tubuh, Kesehatan tubuh merupakan faktor yang sangat penting dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Hasil analisis menunjukkan

bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena masalah kesehatan. Namun, beberapa siswa mengalami gangguan kesehatan seperti demam dan flu ringan yang dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan tertidur saat belajar matematika, ini dapat terjadi karena kondisi fisik yang kurang optimal. Keadaan fisik yang kurang optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan. Dan diantara 25 siswa tersebut ada 2 siswa yang tuna netra, karena penglihatan siswa rabun, guru menyuruh siswa duduk di bangku depan agar siswa lebih mudah melihat tulisan di papan tulis. Hal ini sesuai dengan penelitian (Guntoro, 2014) bahwa tingkat kebugaran dan kesehatan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvesional. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Metode dan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kejenuhan siswa. Di SDN 112/1 Perumnas, peneliti sudah menemukan penggunaan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif saat mengikuti pembelajaran matematika. Pada observasi yang dilakukan saat pelajaran matematika, guru lebih banyak menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, belajar sambil bermain, kuis dan berdiskusi. Guru menerangkan materi pecahan di depan kelas dengan memasukkan beberapa permainan didalamnya dan siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan, siswa memperhatikan penjelasan guru agar dapat menjawab kuis dan pertanyaan yang nantinya diberikan oleh guru.

Dari pengamatan yang dilakukan, guru mengawasi dan membimbing siswa satu per satu saat pembelajaran dan mengerjakan latihan soal. Karena

adanya pengawasan secara individu kepada siswa, seluruh siswa mampu menyelesaikan latihan soal dan mengumpulkan jawaban latihan soal yang diberikan. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi serta mendukung siswa untuk aktif akan membuat pembelajaran menjadi bermakna.

b) Aplikasi Media Pembelajaran

Siswa sekolah dasar belum bisa berikir secara abstrak, untuk itu penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Pentingnya penggunaan media untuk membantu pemahaman siswa sudah disadari oleh guru, maka dari itu guru berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

c) Sarana Prasarana di Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada setiap sekolah, sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung proses pembelajaran matematika. Kondisi kelas dapat dikatakan baik, bangunan gedung adalah bangunan permanen yang aman digunakan untuk belajar. Setiap kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap. Selain itu ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin yang menduk

Letak sekolah secara umum tidak mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa SDN 112/1 Perumnas diperoleh hasil sekolah yang terletak di pinggir jalan raya dan banyak kendaraan yang lewat tidak mengganggu proses pembelajaran dan tetap kondusif.

Saat observasi berlangsung, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 112/1 Perumnas terlihat sangat baik dan fasilitas sekolah cukup mendukung sehingga siswa nyaman dalam proses pembelajaran.

d) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab orang tua kurang memberikan perhatian pada siswa. Di SDN 112/1 Perumnas, orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai PNS

sehingga memiliki banyak waktu untuk mendampingi siswa belajar dirumah. Contoh karena perhatian orang tua lebih banyak, maka proses pembelajaran siswa lebih diperhatikan sehingga apabila ada PR, siswa mengerjakannya dengan baik. Pekerjaan rumah yang diberikan guru bertujuan agar siswa belajar lagi dirumah dan dapat bertanya kepada orang tua jika siswa mengalami kesulitan, sehingga kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dapat diatasi dengan baik.

b. Faktor Dari Guru

1) Kurangnya Pemahaman tentang Konsep dan Keterampilan Matematika

Guru yang kurang memahami konsep dan keterampilan matematika mungkin sulit untuk mengajarkan materi dengan efektif, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

2) Metode pengajaran yang tidak efektif

Guru yang menggunakan metode pengajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran matematika dapat membuat siswa bosan atau kehilangan minat dalam belajar matematika.

3) Kurangnya kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa

Guru yang tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dalam belajar matematika mungkin sulit untuk memberikan bantuan yang tepat dan mendukung kemajuan siswa.

4) Tidak memberikan dukungan dan penguatan positif

Guru yang tidak memberikan dukungan dan penguatan positif kepada siswa dalam belajar matematika dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi dan sulit untuk memperbaiki kinerja mereka.

5) Kurangnya penilaian dan umpan balik yang efektif

Guru yang tidak memberikan penilaian dan umpan balik yang efektif terhadap kinerja siswa dalam matematika mungkin sulit untuk mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan dan memberikan bantuan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja siswa.

2. Upaya Mengatasi Tantangan Dalam Pembelajaran Berhitung

Mengatasi tantangan belajar tidak terlepas dari faktor penyebab kesulitan, untuk itu perlu dilihat penyebab kesulitan yang melatarbelakangi tantangan dan kesulitan yang dialami siswa. Berikut adalah upaya-upaya yang peneliti temukan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan belajar matematika.

a. Upaya Mengatasi Kesulitan dan Tantangan Belajar dari Guru di SDN 112/1 Perumnas

Guru kelas III SDN 112/1 Perumnas telah berupaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswanya, upaya yang dilakukan yaitu dengan meluangkan waktu untuk memberi pelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal tidak diperbolehkan pulang untuk mengikuti pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu setiap pulang sekolah. Pelajaran tambahan tersebut tidak hanya untuk pelajaran matematika tapi juga pelajaran yang lain.

Selain itu untuk mengurangi kesulitan memahami konsep, guru berusaha menghadirkan media dalam pembelajaran karena guru sudah menyadari pentingnya media dan menghindari anak berpikir abstrak. Sedangkan untuk mengurangi kesulitan belajar yang disebabkan faktor dari dalam diri siswa, guru senantiasa memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan.

b. Upaya Mengatasi Kesulitan atau Tantangan dari Siswa Kelas III SDN 112/1 Perumnas

Perbaikan ini dilakukan dengan kontribusi guru dan siswa. Hal ini dapat diupayakan setelah melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan dan tantangan belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, siswa sudah berupaya untuk mengatasi kesulitan dan tantangan belajar matematika yang mereka alami dengan mengikuti tambahan pelajaran. Akan tetapi upaya yang mereka lakukan juga sebatas untuk menguasai materi yang belum mereka kuasai di sekolah. Melihat hal tersebut, diperlukan juga perhatian dari orang tua untuk mengetahui penyebab siswa kurang

menguasai materi pelajaran matematika sehingga dapat diambil langkah yang tepat untuk mengtasi kesulitan belajar matematika tersebut.

c. Mengajarkan Matematika Sesuai Teori Belajar Matematika

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep dikarenakan strategi mengajar yang digunakan guru kurang tepat. Teori yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep yaitu teori Bruner yang menggambarkan perkembangan anak melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami konsep juga diakibatkan dari sikap negatif siswa pada pelajaran matematika. Sikap negatif tersebut berdampak pada kurangnya antusias siswa pada pelajaran matematika sehingga tidak menguasai kemampuan yang diharapkan dari pelajaran matematika. Kurangnya penguasaan tersebut mengakibatkan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan dan mengganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Dari pernyataan tersebut, diharapkan guru berusaha agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar matematika. Ada bermacam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, diantaranya sebagai berikut: (a) memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika; (b) pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak; (c) permasalahan yang diberikan merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (d) tingkat kesulitan soal yang diberikan pada anak sesuai dengan kemampuan anak; (e) peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit; dan (f) memberi kebebasan kepada anak untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memakai caranya sendiri (Pitadjeng, 2006: 49).

d. Menggunakan Media Pembelajaran yang Kongret

Siswa sekolah dasar mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget berada pada tahan operasional kongret. Pada tahap tersebut siswa berpikir dengan apa yang dilihat atau benda konkret dan belum bisa berpikir abstrak. Untuk itu media pembelajaran yang kongret penting dihadirkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang kongret dalam pembelajaran sehingga siswa belum memahami dengan baik konsep yang diajarkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep

e. Memperbanyak Latihan Soal

Salah satu kesulitan belajar matematika siswa adalah kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Keterampilan dalam matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan dan memecahkan masalah perlu diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus. Hal ini mengacu pada Teori Thorndike yang menekan banyak memberi praktik dan latihan (drill and practice) kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat mereka kuasai dengan baik (Muhsetyo, dkk. 2009).

Untuk itu guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang kesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham.

f. Menjalin Kerja Sama dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi bagi siswa. Siswa yang diberi perhatian dengan baik dirumah akan mempunyai motivasi belajar yang baik disekolah. Untuk itu orang tua perlu senantiasa memberikan perhatian pada perkembangan belajar matematika siswa. Selain itu orang tua juga perlu memperhatikan pola makan dan jam istirahat siswa agar siswa mempunyai kondisi tubuh yang optimal dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

Peningkatan motivasi siswa oleh guru dapat dilakukan dengan saran dari Gage dan Berliner (dalam Slameto, 2010) sebagai berikut.

a. Pergunakan pujian verbal seperti mengucapkan kata “bagus”, “baik” setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.

b. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana yaitu memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkannya dengan siswa lain. Penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.

d. Pergunakan permainan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan proposisi bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan matematika sesuai teori belajar matematika, menggunakan media pembelajaran yang kongret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab tantangan dan kesulitan belajar matematika kelas III SDN 112/1 Perumnas diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga kompenen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang kongret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa

Implikasi

1. Bagi Guru

   Mengingat pentingnya penguasaan matematika dengan baik guru sebaiknya mengajarkan matematika dengan bervariasi yang sesuai dengan teori belajar matematika disertai penggunaan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif salam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan bealajar matematika dapat dikurangi

3. Bagi Orang Tua

   Hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Selain itu orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif siswa pada pelajaran matematika

4. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Attadib Journal Of Elementary Education, 3(2). https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414

Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. JPiMat : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 158–167. https://doi.org/10.31932/jpimat.v2i1.688

Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 231–241. https://doi.org/10.31932/jpimat.v2i2.869

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 25–37. https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929

Arista Noura Riski. (2021). Diagnosis Kesulitan Berhitung Pada Siswa Kelas rendah MI Muhammadiyah Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga [Institut Agama Islam Negeri]. http://repository.iainpurwokerto.ac.id

Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 29(1), 79–87. https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079

Chan, F., Pamela, I. S., Sinaga, I. S., Mesariani, M., Oktarina, R., & Julianti, M. (2019). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(2), 173. https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019

Carolina, D. L., Safitri, N., & Sukmanasa, E. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung Permulaan. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(2), 64-69.

Hasanah, P. M., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 116-129.

Lestari, A. M. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD negeri 47 Bengkulu Selatan. http://repository.iainbengkulu.ac.id/6735/

Mardiah, & Rifa'i, A. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Ummul Qura. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar BADA'A, 2(1), 35– 64. https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.288

Mardika, T. (2017). Analisis Faktor-faktor Kesulitan membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, 10(1), 28–33. http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049

Nurjanah, E., & Laelasari, L. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Berhitung Siswa Kelas 1 SD di Kecamatan Baros Sukabumi. Didactical Mathematics, 5(1), 20-29.

Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, *1*(2), 265-276.

Rasyid, A. L. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Masa Pandemi. Jurnal Basicedu, 5(6), 6401-6408.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 534-540.